

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Teks berita pada harian umum *Galamedia* lebih tegas, informatif, penggunaan kalimat-kalimatnya cenderung sopan, karena sesuai dengan visi dan misi *Galamedia*, yakni mengikrarkan diri sebagai koran “urang Sunda” atau korannya “orang-orang Sunda”. Orang Sunda terkenal dengan budayanya santun, ramah dan hangat pada setiap orang, namun orang Sunda terkadang lebih banyak berbasa-basi untuk menjaga perasaan lawan bicaranya, tidak terlalu berani dalam mengungkapkan sesuatu, karena kehangatannya pada lawan bicara membuatnya selalu ingin berlaku sopan untuk menjaga perasaan.

Sementara itu, pemberitaan tindakan asusila pada perempuan dalam harian umum *Lampu Hijau* lebih berani, tegas dan berani dalam mengungkapkan berita melalui kalimat-kalimatnya. Hal tersebut selaras dengan motonya, yakni “Koran kriminal pertama dan terbesar di Indonesia”, untuk menyelaraskan *motto* tersebut maka dipilihlah kalimat-kalimat yang berani dan terkesan *nyeleneh*. Berdasarkan hasil analisis mengenai penelitian analisis wacana kritis tentang pemberitaan tindakan asusila pada perempuan dalam harian umum *Galamedia* dan *Lampu Hijau*, dapat disimpulkan lima hasil analisis.

Pertama, posisi subjek (pencerita) pada teks pemberitaan tindakan asusila dalam harian umum *Galamedia* dan *Lampu Hijau*, menempatkan laki-laki. Hal ini

dapat terlihat dari kronologis kasus didominasi oleh laki-laki, sedangkan posisi perempuan cukup menikmati posisinya teralihkan oleh suara laki-laki. Hal tersebut dikuatkan dengan data yang dihasilkan pada saat dilakukan rekapitulasi, yakni posisi yang menempatkan laki-laki sebagai subjek (pencerita) sebesar 54,5%, sementara perempuan ditempatkan sebagai subjek sebesar 27,3%, dan yang menempatkan pihak lain (pihak yang tidak ada kaitannya dengan kasus asusila pada perempuan) sebesar 18,2%. Data tersebut menunjukkan jika laki-laki masih lebih besar suaranya tampil dalam teks berita tindakan asusila.

Kedua, perempuan pada teks pemberitaan tindakan asusila dalam harian umum *Galamedia* dan *Lampu Hijau* ditempatkan sebagai objek (yang diceritakan). Hal tersebut terlihat dalam data yang dihasilkan pada saat dilakukan rekapitulasi, yakni posisi subjek yang menempatkan perempuan sebesar 100%, karena dalam peristiwa asusila perempuan adalah korban yang paling memiliki kerugian baik secara fisik, mental maupun psikis.

Ketiga, posisi penulis pada teks pemberitaan tindakan asusila dalam harian umum *Galamedia* dan *Lampu Hijau* menempatkan laki-laki. Hal tersebut terlihat pada saat dilakukan rekapitulasi data, posisi penulis yang menempatkan diri sebagai laki-laki sebesar 100%. Hal ini sejalan dengan posisi subjek yang mendominasi adalah laki-laki, sekalipun subjek (pencerita) dalam teks berita adalah perempuan, tetap dalam penambahan paparan atau gagasan banyak merugikan perempuan dalam teks berita.

Keempat, posisi pembaca dalam teks berita asusila dalam harian umum *Galamedia* dan *Lampu Hijau* menempatkan laki-laki. Hal tersebut dapat terlihat

pada saat dilakukan rekapitulasi data, jika laki-laki yang menempatkan diri sebagai pembaca sebesar 90,9%, sementara itu perempuan yang menempatkan diri sebagai pembaca sebesar 9,1%. Hal ini membuktikan jika pengaruh tulisan atau teks berita yang dituliskan oleh penulis membawa pengaruh besar bagi para pembacanya.

Kelima, posisi perempuan pada teks berita tindakan asusila dalam harian umum *Galamedia* dan *Lampu Hijau* masih didominasi dengan teks berita yang memarjinalkan perempuan, terlihat pada penceritaan yang lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Hal tersebut dapat terlihat pada saat dilakukan rekapitulasi data, perempuan yang ditempatkan pada teks berita dengan posisi termarjinalkan suaranya sebesar 90,9%, sementara itu teks yang menempatkan perempuan dalam posisi yang tidak termarjinalkan sebesar 9,1%. Data tersebut memperkuat dugaan jika suara perempuan dalam teks masih didominasi oleh laki-laki.

5.2 Saran

Penelitian analisis wacana kritis telah banyak dilakukan orang, baik dalam segi kebahasaan maupun menganalisis dari segi konsep pemberitaannya yang sering dilakukan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi. Penulis menyarankan tiga saran dalam penelitian analisis wacana kritis tentang pemberitaan tindakan asusila pada perempuan dalam harian umum *Galamedia* dan *Lampu Hijau*.

Pertama, bagi peneliti lain yang akan melakukan analisis wacana kritis sebaiknya memilih objek-objek yang baru atau belum pernah dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu, karena rasanya objek-objek mengenai berbagai hal telah

rampung diteliti oleh para peneliti sebelumnya, namun dapat pula melanjutkan objek-objek penelitian yang telah ada dengan ciri khas dan teori yang berbeda.

Kedua, saran bagi media cetak yang memuat teks berita tindakan asusila pada perempuan agar lebih adil dalam penggambaran suara antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam teks berita ditampilkan dengan porsi yang sama antara posisi pencerita (subjek) dengan posisi yang diceritakan (objek).

Ketiga, saran bagi masyarakat luas yang membaca berita khususnya teks berita tindakan asusila pada perempuan untuk lebih selektif dan tidak menerima begitu saja terhadap suatu berita. Teks berita sesungguhnya tidak selalu bersifat netral dan dapat dipastikan terdapat muatan ideologi atau maksud tertentu dalam teks berita.

